

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTEPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV dengan jumlah 29 peserta didik di SDN Kelapa Gading Barat 01 Jakarta Utara oleh peneliti yang sekaligus sebagai pelaksana tindakan kelas. Aspek yang diukur dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu aspek kognitif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dimana dalam setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2x35 menit dan 1x35 menit dengan materi lingkungan setempat.

A. Deskripsi Data/Hasil Intervensi Tindakan

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada bab ini dibahas tentang perencanaan kegiatan yang akan dilakukan sebagaimana mestinya, namun sebelumnya penulis melakukan pertemuan dengan observer (guru kelas IV) terkait metode *cooperative learning* tipe *course review horay* dalam pembelajaran IPS. Selanjutnya, penulis melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* tipe *course review horay*. Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi: a) Membuat

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada SK dan KD dalam KTSP Tahun 2006 sesuai dengan yang dipakai di SDN Kelapa Gading Barat 01 Jakarta Utara dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *course review horay*. Pada penelitian ini, peneliti memilih standar kompetensi yaitu memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Sedangkan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah lingkungan setempat. b) Menyiapkan media pembelajaran. c) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi tentang petunjuk/langkah kerja dalam kelompok. d) Menyiapkan soal evaluasi sebanyak 15 butir yang terdiri dari 15 soal Pilihan Ganda (PG) yang akan diberikan pada akhir pertemuan siklus. e) Menyiapkan alat yang digunakan sebagai pengumpulan data yaitu format catatan lapangan, instrumen pemantauan tindakan guru dan peserta didik yang digunakan oleh observer selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas, dan mempersiapkan kamera untuk merekam gambar kegiatan pembelajaran sebagai dokumentasi peneliti.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini adalah peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali tindakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Juli 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit mulai pukul

13.00 sampai dengan 14.10 WIB. Pada pertemuan ini, peneliti menyebutkan lambang/symbol dalam peta kabupaten/kota dan provinsi di lingkungan tempat tinggalnya dengan menggunakan skala sederhana dengan teliti dan menjelaskan tempat-tempat penting di kabupaten/kota daerah tempat tinggalnya pada peta seperti tempat bersejarah, pelabuhan laut/udara, dan lain-lain secara jujur .

Pada siklus I pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Juli 2016 dengan alokasi waktu 1x35 menit mulai pukul 15.30 sampai dengan 16.05 WIB. Pada pertemuan ini, peneliti bersama dengan peserta didik diajak untuk mengulas pembelajaran sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan perincian sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1 (Selasa, 19 Juli 2016)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Proses pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada peserta didik, menanyakan kabar peserta didik, dan mengajak peserta didik berdoa menurut agamanya masing-masing. Kemudian guru mengkondisikan kelas mulai dari mengkondisikan peserta didik agar siap belajar, merapikan tempat duduk peserta didik, meminta peserta didik untuk memastikan tidak ada sampah di kelas, dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru memberikan motivasi untuk belajar, melakukan apersepsi, kemudian menyampaikan tujuan

pembelajaran yang akan dicapai dan materi pokok yang akan dipelajari hari ini.



Gambar 4.1 Guru mengkondisikan kelas agar peserta didik siap belajar.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan ini, guru menunjukkan tentang lambang/ simbol dalam peta kabupaten/ kota dan provinsi dengan menggunakan skala sederhana. Guru meminta salah satu peserta didik membacakan penjelasan yang ada di bahan ajar berupa peta.



Gambar 4.2 Peserta didik mencari sambil menanya tentang simbol yang ada dalam legenda peta

Kemudian, guru menjelaskan arti simbol yang ditanyakan oleh peserta didik. Guru juga memaparkan materi mengenai tempat-tempat penting di kabupaten/kota daerah tempat tinggalnya pada peta seperti tempat bersejarah, pelabuhan laut/udara, dan lain-lain. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tempat-tempat penting di kabupaten/kota daerah tempat tinggalnya pada peta seperti tempat bersejarah, pelabuhan laut/udara, dan lain-lain. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok dan membuat kartu jawaban dari kertas warna-warni yang guru siapkan. Media tersebut dianggap baru bagi peserta didik dikarenakan guru di SDN Kelapa Gading Barat 01 Jakarta Utara, belum tahu dan belum memanfaatkan media tersebut.

Kemudian dalam pembelajaran, guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk membentuk kelompok dan membuat kartu soal, kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.



Gambar 4.3 Peserta didik membentuk kelompok dan membuat kartu soal, kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru

Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik. Guru membagi kelompok dengan cara di random atau berhitung dari 1 sampai 5, lalu peserta didik berkumpul sesuai kelompoknya. Kemudian, guru membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi setelah pembacaan soal dan jawaban peserta didik ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.



Gambar 4.4 Peserta didik secara berkelompok berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang dibacakan oleh guru

Setelah berdiskusi dan menjawab, guru menjelaskan cara penghitungan dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *course review horay*. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, peserta didik memberi tanda check list (\checkmark) dan langsung berteriak 'horee!!' atau menyanyikan yel-yelnya. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak 'horee!!'. Sebelum diakhiri proses kegiatan belajar-mengajar, guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh 'horee!!'. Kemudian, guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif di dalam kelompoknya.

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

Kemudian peserta didik mengucapkan kesan setelah mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar dan peserta didik digerakkan untuk bertanya tentang materi yang kurang jelas atau belum paham serta peserta didik bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi lingkungan setempat. Pada pertemuan ke-1 ini, peserta didik masih terlihat bingung untuk melakukan metode *cooperative learning* tipe *course review horay*. Peserta didik masih terlihat kurang semangat dan kurang bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok. Pada kegiatan akhir ini, peserta didik dan guru berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dan guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan ke-2 (Rabu, 20 Juli 2016)

a) Kegiatan Awal (5 menit)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan mengajak peserta didik berdoa menurut agamanya masing-masing. Kemudian guru mengkondisikan kelas agar peserta didik siap untuk belajar dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru memberikan motivasi untuk belajar, melakukan apersepsi, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan materi pokok yang akan dipelajari pada hari itu.



Gambar 4.5 Guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran peserta didik

b) Kegiatan Inti (25 menit)

Selanjutnya guru bersama dengan peserta didik diajak untuk mengulas pembelajaran sebelumnya. Guru juga melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Guru bertanya kepada peserta didik “apa pengertian peta yang kalian ketahui?” Peserta didik bernama Fadel mengacungkan tangan terlebih dahulu. Guru pun menunjuk peserta didik tersebut untuk menjawab pertanyaan guru. “Peta adalah gambar sebagian atau seluruh bagian dari permukaan bumi yang dilukiskan pada suatu bidang datar dengan perbandingan atau skala tertentu”. Guru membenarkan jawaban dari Fadel. Guru bersama peserta didik melakukan tanya jawab kembali. “Coba sebutkan macam peta menurut kegunaannya apa saja?” Peserta didik bernama Joshua mengacungkan tangannya. Guru menunjuk peserta didik tersebut untuk menjawab. Joshua menjawab “Peta umum dan Peta khusus”. Guru membenarkan jawaban dari Joshua.



Gambar 4.6 Guru juga melakukan tanya jawab kepada peserta didik

Langkah selanjutnya guru membagikan soal evaluasi yang pertama kepada peserta didik lalu peserta didik mengerjakan soal evaluasi itu secara individu. Guru berkeliling sambil memperhatikan peserta didik dalam mengerjakan evaluasi tersebut. Setelah mengerjakan soal evaluasi tersebut, peserta didik mengumpulkan soal evaluasi ke meja guru secara teratur dan peserta didik bersama dengan guru membahas soal evaluasi yang telah dikerjakan peserta didik.



Gambar 4.7 Guru berkeliling sambil memperhatikan peserta didik dalam mengerjakan evaluasi

Peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi pelajaran yang telah disampaikan kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang nilai evaluasinya kurang.

c) Kegiatan Akhir (5 menit)

Guru menanyakan kesan apa yang peserta didik dapat ketika mengerjakan soal evaluasi. Pada kegiatan akhir ini, Peserta didik dan guru bersama-sama berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam

c. Tahap Pengamatan Tindakan Siklus I

Dari pembelajaran sejak awal sampai pada akhir pembelajaran diamati langsung oleh obeserver. Dari kegiatan tersebut obeserver melakukan pengamatan langsung terhadap tindakan guru dan peserta didik dengan mengisi instrumen lembar pemantau tindakan guru yang terdiri dari 15 butir pengamatan dan lembar pemantauan tindakan peserta didik yang terdiri dari 7 butir pengamatan yang telah dibuat sebelumnya. Instrumen tersebut meliputi aktivitas guru dan meliputi aktivitas peserta didik dalam proses belajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *course review horay*.

Sedangkan aspek pemahaman materi peserta didik diamati dengan memberikan tes soal evaluasi peserta didik pada akhir siklus I. Selama dilakukan pengamatan secara langsung oleh observer, masih saja terdapat kekurangan-kekurangan yang membuat pembelajaran dengan metode *cooperative learning* tipe *course review horay*, ini kurang maksimal. Dari kekurangan-kekurangan tersebut yang merupakan temuan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I. Berikut ini adalah hasil temuan pada siklus I.

Tabel 4.1 Hasil Temuan Pada Siklus I

No	Hasil Temuan
1.	Peserta didik berulang-ulang mengajukan pertanyaan kepada guru tentang tahapan diskusi dan kerja kelompok.
2.	Peserta didik kurang menerima pembagian anggota-anggota kelompoknya sendiri.
3.	Ketika berdiskusi kelompok berlangsung, peserta didik bingung menuliskan angka dan jawaban pada kartu jawabannya.
4.	Pembagian kerja di dalam kelompok belum dilaksanakan sehingga tidak seluruh anggota dalam satu kelompok bekerja.
5.	Terdapat kesenjangan antara kelompok dalam hal keaktifan berdiskusi dan pemahaman terhadap materi pembelajaran.
6.	Peserta didik kurang berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya.
7.	Peserta didik kurang yakin menyampaikan pendapatnya.
8.	Peserta didik kurang berani menanggapi pendapat orang lain.
9.	Guru kurang banyak memberikan pujian kepada peserta didik.

Dari hasil pengamatan siklus I, peneliti menemukan kegagalan dan keberhasilan dengan tindakan yang diberikan. Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapat dalam proses pembelajaran belum memenuhi apa yang peneliti harapkan.

d. Tahap Refleksi Tindakan

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada pertemuan ke-1, dan ke-2 berdasarkan temuan pada pada tahap observasi. Pada kegiatan refleksi ini, peneliti bersama observer melakukan tanya jawab dan diskusi tentang pertemuan yang didapatkan antara peneliti dan observer. Peneliti bersama observer menganalisis dan mengevaluasi aspek-aspek tindakan yang sudah dilaksanakan dan yang apakah sudah dilaksanakan secara optimal. Hal ini bertujuan untuk mencocokkan data antara peneliti dan observer selama proses pembelajaran serta catatan lapangan yang ditemukan oleh observer.

Pelaksanaan tindakan refleksi ini, peneliti bersama observer mencari pemecahan terhadap permasalahan yang ditemukan untuk kemudian mengadakan perbaikan dan penyempurnaan. Berdasarkan hasil dari observasi pada yang dilakukan pada pertemuan ke-1, dan ke-2, maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada tindakan guru maupun tindakan peserta didik.

Dalam pelaksanaan refleksi ini peneliti bersama observer mencari pemecahan terhadap permasalahan yang ditemukan untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada pertemuan ke-1, dan ke-2, refleksi terhadap temuan dan rencana perbaikan pada pertemuan berikutnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rencana Perbaikan Siklus I

No	Temuan	Perencanaan Perbaikan Siklus I
1.	Peserta didik berulang-ulang mengajukan pertanyaan kepada guru tentang tahapan diskusi dan kerja kelompok.	Guru lebih memperjelas keterangan-keterangan tentang tahapan-tahapan kerja kelompok.
2.	Peserta didik kurang menerima anggota-anggota kelompoknya sendiri.	Guru membentuk kelompok yang heterogen yang didalamnya terdiri dari peserta didik berkemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah serta memberi penguatan untuk dapat bekerjasama.
3.	Ketika berdiskusi kelompok berlangsung, peserta didik bingung menuliskan angka dan jawaban pada kartu jawabannya.	Memberikan penjelasan per kelompok dan guru berkeliling memastikan semua sudah jelas dengan kartunya.
4.	Pembagian kerja di dalam kelompok belum dilaksanakan sehingga tidak seluruh anggota dalam satu kelompok bekerja.	Memberikan pengarahan kepada peserta didik dalam hal pembagian kerja kelompok.
5.	Terdapat kesenjangan antara kelompok dalam hal keaktifan berdiskusi dan pemahaman terhadap materi pembelajaran.	Melakukan perubahan keanggotaan kelompok diskusi dengan mempertimbangkan heterogen anggota-anggota kelompoknya.
6.	Peserta didik kurang berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya.	Memberi motivasi kepada peserta didik agar berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya.
7.	Peserta didik kurang yakin menyampaikan pendapatnya.	Memberi motivasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih yakin menyampaikan pendapatnya.
8.	Peserta didik kurang berani menanggapi pendapat orang lain.	Memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih berani menyampaikan pendapat atau

		tanggapan terhadap peserta didik lain.
9.	Guru kurang banyak memberikan pujian kepada siswa.	Guru harus lebih banyak memberikan pujian kepada peserta didik, agar peserta didik merasa dihargai.

Adapun data hasil belajar IPS yang diperoleh peserta didik kelas IV SDN Kelapa Gading Barat 01 Jakarta Utara pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV Siklus I

No.	Nama	Nilai
1.	AI	60
2.	AD	66
3.	ALT	60
4.	AIZ	13
5.	AND	-
6.	ANI	53
7.	CA	60
8.	DE	33
9.	ELO	86
10.	ELY	40
11.	FAD	60
12.	FAR	66
13.	FER	60

14.	HAN	40
15.	IZ	86
16.	JO	73
17.	KHA	73
18.	MAI	73
19.	NAB	-
20.	NAZ	80
21.	PRI	60
22.	RAI	63
23.	REI	53
24.	REY	40
25.	RIS	40
26.	SLM	60
27.	SLW	86
28.	SLS	73
29.	TIA	46
30.	TIR	46
Jumlah Nilai = 1963		
Jumlah Data = 30		
Rata-rata = 65,43		

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat kemampuan hasil belajar IPS, pemantau tindakan peserta didik dan guru, melalui metode *cooperative learning* tipe *course review horay* setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I.

**Tabel 4.4 Tingkat Kemampuan Hasil Belajar IPS
Pemantau Tindakan Peserta Didik dan Guru Siklus I**

No	Jenis Data	Jumlah/Nilai	Prosentase
1.	Nilai terendah	13	-
2.	Nilai tertinggi	86	-
3.	Nilai ≤ 70	22	73.33%
4.	Nilai ≥ 70	8	26.67 %
5.	Jumlah nilai	1963	-
6.	Rata-rata	65.43	-
7.	Pemantau Tindakan Peserta didik	5	71.42%
8.	Pemantau Tindakan Guru	14	93.33%

Dari tabel yang disajikan di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS tentang jenis, peralatan macam-macam dan pengalaman serta cara menggunakan teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa sekarang belum memuaskan karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil belajar IPS peserta didik mencapai prosentase 26.67% dari 30 peserta didik, yaitu sebanyak 8 peserta didik sudah mencapai KKM ≥ 70 . Skor pemantauan tindakan peserta didik telah mencapai 71.42%, sedangkan skor pemantauan tindakan guru mencapai 93.33%. Dari hasil tersebut, dapat dilihat belum tercapainya kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 90% dari 30 jumlah peserta didik mendapat nilai KKM ≥ 70 , dan skor pemantau tindakan peserta didik belum mencapai 75%.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas, maka tindakan pelaksanaan pada siklus I ini belum optimal mencapai target keberhasilan yang diharapkan. Hal tersebut dapat dikatakan belum optimal karena disebabkan oleh beberapa hal di atas. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu dilakukan perencanaan ulang untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya dalam rangka melakukan perbaikan. Peneliti dan observer memutuskan untuk melakukan tindakan pembelajaran pada siklus selanjutnya yaitu siklus II dengan mengamati hasil analisis dan pengamatan hasil penelitian. Dengan demikian, diharapkan pada siklus II ini perencanaan yang telah dirancang dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga hasil yang diharapkan dapat mencapai target dengan semaksimal mungkin.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, dimana pelaksanaan tindakan pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan, maka peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya yaitu melaksanakan tindakan pada siklus II. Tindakan siklus II ini dilaksanakan dalam rangka memperbaiki pembelajaran dari kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I. Perencanaan tindakan yang akan dirancang pada siklus II berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus I. Hal ini dilakukan dengan tujuan pada pelaksanaan tindakan siklus II dapat

meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar IPS di kelas supaya hasil belajar IPS yang peserta didik peroleh dapat lebih meningkat dan berdampak positif bagi peserta didik. Selain itu dapat menyempurnakan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I.

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti membuat perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi: a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada SK dan KD dalam KTSP 2006 sesuai dengan yang dipakai di SDN Kelapa Gading Barat 01 Jakarta Utara dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe course review horay*.

Pada penelitian ini, peneliti memilih standar kompetensi yaitu memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Sedangkan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana. b) Menyiapkan media pembelajaran. c) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi tentang petunjuk/langkah kerja dalam kelompok. d) Menyiapkan soal evaluasi sebanyak 15 soal Pilihan Ganda (PG). e) Menyiapkan alat yang digunakan sebagai pengumpulan data yaitu format catatan lapangan, instrumen pemantauan tindakan guru dan peserta didik yang digunakan oleh observer selama kegiatan belajar mengajar

berlangsung di kelas, dan mempersiapkan kamera untuk merekam gambar kegiatan pembelajaran sebagai dokumentasi peneliti.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini adalah peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan ke-1 pada hari Selasa, 9 Agustus 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit yang dimulai pukul 13.00 sampai dengan 14.10 WIB. Pertemuan ke-2 pada hari Rabu, 10 Agustus 2016 dengan alokasi waktu 1x35 menit yang dimulai pukul 15.30 sampai dengan 16.05 WIB. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan perincian sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-3 (Selasa, 9 Agustus 2016)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Proses pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada peserta didik, menanyakan kabar peserta didik, dan mengajak peserta didik berdoa menurut agamanya masing-masing. Kemudian guru mengkondisikan kelas mulai dari mengkondisikan peserta didik agar siap belajar, merapikan tempat duduk peserta didik, meminta peserta didik untuk memastikan tidak ada sampah di kelas, dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru memberikan motivasi untuk belajar, melakukan apersepsi, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan materi pokok yang akan dipelajari hari ini.

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan ini guru menunjukkan ibukota dan namanya di provinsi tempat tinggal pada peta. Kemudian guru meminta salah satu peserta didik menunjukkan ibukota dan namanya di provinsi tempat tinggalnya. Guru menjelaskan ibukota dan namanya di provinsi tempat tinggal. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai ibukota dan namanya di provinsi tempat tinggal.



Gambar 4.8 Guru menjelaskan materi terkait nama ibukota dan provinsi tempat tinggal

Setelah penyampaian materi pembelajaran, guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik. Untuk menguji pemahaman, peserta didik diminta membuat kartu atau

kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.



Gambar 4.9 Guru membagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 orang

Untuk menguji pemahaman, peserta didik diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru.

Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. Setelah pembacaan soal dan jawaban peserta didik ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.



Gambar 4.10 Peserta didik berdiskusi untuk menjawab pertanyaan guru dan jawabannya dituliskan dalam kartu jawaban

Kemudian guru menjelaskan cara penghitungan dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *course review horay*. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, peserta didik memberi tanda check list (\checkmark) dan langsung berteriak 'horee!!' atau menyanyikan yel-yelnya. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak 'horee!!'

Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh 'horee!!'



Gambar 4.11 Salah satu kelompok peserta didik berteriak “horee!” pada kartu jawaban yang dinyatakan benar

Setiap kelompok memberi tanggapan terhadap laporan kelompok lain. Setelah menghitung jumlah jawaban benar bertanda *check list* (√) peserta didik dan guru membahas dan memberi ulasan untuk memperbaiki pemahaman yang masih kurang tepat. Kemudian guru memberikan penguatan kepada peserta didik yang masih banyak salah dan belum berpartisipasi aktif dalam kelompoknya dengan memberikan motivasi.

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

Sebelum diakhiri proses kegiatan belajar-mengajar hari ini. Peserta didik mengucapkan kesan setelah mengikuti pelajaran hari ini. Peserta didik digerakkan untuk bertanya tentang materi yang kurang jelas/paham. Peserta didik bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi pelajaran lingkungan setempat.

Peserta didik mengucapkan kesan setelah mengikuti proses kegiatan Pada siklus yang ke II pertemuan ke-1 ini, peserta didik sudah terlihat mengerti untuk melakukan metode *cooperative learning* tipe *course review horay*. Peserta didik sudah terlihat semangat dan dalam kegiatan diskusi kelompok. Pada kegiatan akhir ini, peserta didik dan guru berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dan guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ke-4 (Rabu, 10 Agustus 2016)

a) Kegiatan Awal (5 menit)

Guru mengucapkan salam kepada peserta didik, menanyakan kabar peserta didik, dan mengajak peserta didik berdoa menurut agamanya masing-masing. Kemudian guru mengkondisikan kelas mulai dari mengkondisikan peserta didik agar siap belajar, merapikan tempat duduk peserta didik, meminta peserta didik untuk memastikan tidak ada sampah di kelas, dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru memberikan motivasi untuk belajar, melakukan apersepsi, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan mereview materi pokok yang telah dipelajari sebelumnya.



Gambar 4.12 Guru mengucapkan salam kepada peserta didik, menanyakan kabar peserta didik, dan memberikan motivasi untuk memulai pelajaran

b) Kegiatan Inti (25 menit)

Guru bersama dengan peserta didik diajak untuk mengulas pembelajaran sebelumnya. Guru melontarkan pertanyaan “Sebutkan 3 macam bentuk skala!”, guru tidak menunjuk peserta didik yang mengacungkan tangannya, namun menunjuk peserta didik yang tidak mengacungkan tangannya “Lili menurutmu apa saja? Ayo ibu yakin kamu bisa menjawab”. Guru memotivasi peserta didik tersebut untuk berani menjawab. Lili pun memberanikan diri untuk menjawab, “Skala angka, skala garis, dan..”, kemudian guru mengapresiasi jawaban Lili, “baik jawaban kamu bagus Lili hanya saja kurang lengkap.” Kemudian peserta didik lain mengacungkan tangannya. Guru menunjuk peserta didik yang tunjuk tangan.

Peserta didik tersebut menjawab “Skala angka, skala garis, dan skala verbal, bu”. Guru membenarkan jawaban tersebut dan memberi pujian.

Kemudian dilanjutkan dengan peserta didik secara berkelompok dibimbing guru menggambar peta DKI Jakarta dengan menjiplak menggunakan kertas karbon.

Setelah menggambar dilakukan secara singkat, peserta didik mengumpulkan dan kembali ke tempat duduk masing-masing tidak lagi berkelompok. Selanjutnya, guru membagikan soal evaluasi ke 2. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi dan guru mengawasi peserta didik yang sedang mengerjakan soal evaluasi ke 2.



Gambar 4.13 Peserta didik mengerjakan soal evaluasi

Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi ke-2 peserta didik dan guru membahas soal evaluasi ke-2 yang telah dikerjakan peserta didik. Setelah membahas soal evaluasi ke-2 guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang nilai evaluasinya kurang.

c) Kegiatan Akhir (5 menit)

Guru menanyakan kesan apa yang peserta didik dapat ketika mengerjakan soal evaluasi. Pada kegiatan akhir ini, Peserta didik dan guru bersama-sama berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam

c. Tahap Pengamatan Tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II adalah pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I yang telah diperbaiki. Hasil dari pengamatan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *course review horay* pada siklus II, pelaksanaan tindakan yang dilakukan sudah berjalan sesuai rencana, aspek-aspek yang terdapat pada lembar pengamatan sudah sesuai dengan rencana, aspek-aspek yang terdapat pada lembar pemantauan tindakan guru dan peserta didik sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Peserta didik dalam setiap kelompok sudah memahami dan dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Dalam pembagian kelompok peserta didik sudah lebih tertib dan teratur, peserta didik sudah terlihat tidak bingung membuat kartu jawaban dan

menggunakannya. Peserta didik juga aktif dalam proses pembelajaran maupun memberikan ide atau masukan, sehingga setiap anggota kelompok terlihat saling bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok.

Setiap kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik diamati dengan menggunakan lembar pengamatan tindakan guru sebanyak 15 butir dan lembar pemantauan tindakan peserta didik sebanyak 7 butir pengamatan. Pelaksanaan ini merupakan kegiatan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya dan mengetahui seberapa jauh pelaksanaan yang berlangsung untuk dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan. Dengan demikian, pengamatan tindakan ini berguna untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.

d. Tahap Refleksi Tindakan

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer pada siklus II, terlihat adanya peningkatan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selama pembelajaran berlangsung pada siklus II, dalam kegiatan diskusi kelompok, peserta didik terlihat lebih aktif dibandingkan dengan siklus I. Selain itu tampak adanya kerja sama dalam kelompok dan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran

menggunakan metode *cooperative learning* tipe *course review horay* pada peserta didik kelas IV SDN Kelapa Gading Barat 01 Jakarta Utara dapat dikatakan telah berhasil pada siklus II. Hasil pengamatan dan evaluasi ini disajikan dalam 95able sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV Siklus II

No.	Nama	Nilai
1.	AI	93
2.	AD	93
3.	ALT	53
4.	ALZ	73
5.	AND	73
6.	ANI	73
7.	CA	73
8.	DE	80
9.	ELO	87
10.	ELY	53
11.	FAD	87
12.	FAR	73
13.	FER	73
14.	HA	80
15.	IZ	93
16.	JO	80
17.	KH	100

18.	MA	93
19.	NAB	80
20.	NAZ	87
21.	PRI	73
22.	RAI	93
23.	REI	73
24.	REY	87
25.	RIS	73
26.	SLM	73
27.	SLW	80
28.	SLS	87
29.	TIA	87
30.	TIR	53
Jumlah Nilai = 2470		
Jumlah Data = 30		
Rata-rata = 82.33		

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat kemampuan hasil belajar IPS, pemantau tindakan siswa dan guru melalui metode *cooperative learning* tipe *course review horay* setelah pelaksanaan pada siklus II.

Tabel 4.6 Tingkat Kemampuan Hasil Belajar IPS, Pemantau Tindakan Peserta Didik dan Guru siklus II

No.	Jenis Data	Jumlah/Nilai	Prosentase
1.	Nilai Siswa Terendah	53	-
2.	Nilai Siswa Tertinggi	100	-
3.	Nilai ≤ 70	3	10%
4.	Nilai ≥ 70	27	90%
5.	Jumlah nilai	2470	-
6.	Rata-rata	82.33	-
7.	Pemantau Tindakan Peserta Didik	7	100%
8.	Pemantau Tindakan Guru	15	100%

Dari tabel yang disajikan dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS tentang lingkungan setempat, menunjukkan ketercapaian target yang diharapkan peneliti yaitu hasil belajar IPS peserta didik meningkat minimal 90% dari 30 peserta didik, yaitu sebanyak 27 peserta didik di kelas IV mencapai hasil KKM ≥ 70 dan keterlaksanaan pemantauan tindakan guru dan peserta didik menggunakan metode *cooperative learning* tipe *course review horay* telah mencapai prosentase 90%.

Hasil belajar IPS peserta didik mencapai 90% dari keseluruhan jumlah 30 peserta didik. Sebanyak 27 peserta didik telah mencapai KKM ≥ 70 . Skor pemantauan tindakan peserta didik telah mencapai 90%, sedangkan prosentase pemantauan tindakan guru mencapai 100%. Peningkatan hasil belajar siklus I yaitu sebesar 27.58 % menuju ke siklus II sebesar 90% adalah 62.42%. Peningkatan skor pemantauan tindakan peserta didik dari siklus I yaitu sebesar 71.42% menuju ke siklus II sebesar 100% adalah 28.58%

sedangkan skor pemantauan tindakan guru dari siklus I yaitu sebesar 93.33% menuju ke siklus II sebesar 100% adalah 6.67%. Pelaksanaan tindakan siklus II dinyatakan berhasil. Dengan demikian pelaksanaan tindakan dirasa cukup dan dihentikan pada siklus II.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diperoleh melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Hasil pengamatan tersebut didapat melalui instrumen pemantauan tindakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* tipe *course review horay* yang terdiri dari 15 butir instrumen pemantauan tindakan guru dan 7 butir instrumen pemantauan tindakan peserta didik pernyataan yang disusun sesuai dengan komponen pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *course review horay*. Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara:

1. Data Proses

Data proses dalam penelitian ini diperoleh melalui data observasi. Data tersebut berupa lembar observasi yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk menguji keterpercayaan data yang diperoleh, maka peneliti melakukan pemeriksaan

keterpercayaan data dengan cara triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan pemanfaatan data lain di luar data tersebut. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil data pada lembar observasi dengan data yang berasal dari data catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil perbandingan tersebut menjadi acuan pengamatan akhir dalam menentukan adanya tindakan perbaikan atau tidak. Data tersebut kemudian diverifikasi oleh observer dan peneliti yang kemudian ditandatangani sebagai bukti data tersebut akurat dan terpercaya.

2. Data Hasil

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui tes evaluasi hasil belajar IPS peserta didik yang diberikan pada akhir siklus setelah tindakan diberikan. Soal evaluasi yang diberikan sebelumnya diperiksa terlebih dahulu melalui validasi instrumen tes. Hasil evaluasi peserta didik kemudian diperiksa dan dianalisis, selanjutnya hasil evaluasi tersebut dijadikan sebagai data hasil penelitian yang akurat untuk mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik pada setiap siklusnya.

3. Analisis Data

Analisis data diperoleh dari data pemantau tindakan dan data penelitian. Data pemantauan tindakan dan data penelitian. Data pemantauan tindakan berupa aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *course review horay* pada siklus I dan siklus II melalui pengamatan langsung berdasarkan

instrumen pemantauan tindakan yang dilakukan oleh observer, adapun data penelitian diperoleh dari data tentang hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN Kelapa Gading Barat 01 Jakarta Utara. Analisis data dapat disajikan berdasarkan hasil pengamatan, sebagai berikut:

4. Data Pemantauan Tindakan

Prosentase hasil pemantauan terhadap aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran IPS menggunakan metode *cooperative learning* tipe *course review horay* pada siklus I aktivitas guru sebesar 93.33% dan aktivitas peserta didik sebesar 71.42%. Pada siklus II aktivitas guru sebesar 100% dan aktivitas peserta didik sebesar 100%. Berikut ini disajikan tabel aktivitas guru dan peserta didik pada setiap siklusnya.

Tabel 4.7 Penilaian Aktivitas Guru

SIKLUS	SKOR	PROSENTASE (%)
I	14	93.33%
II	15	100%

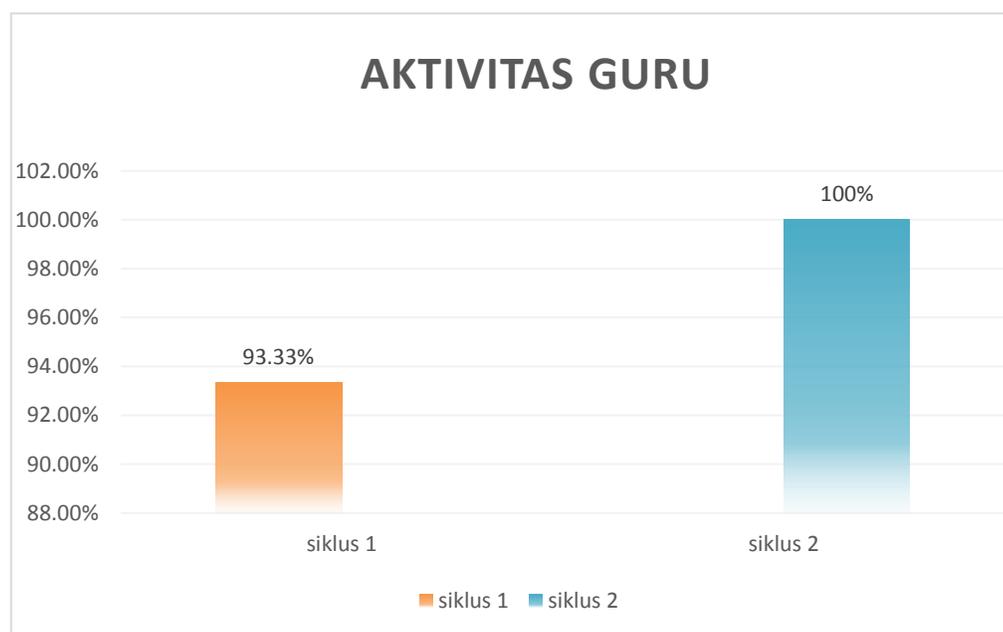
Tabel 4.8 Penilaian Aktivitas Peserta Didik

SIKLUS	SKOR	PROSENTASE (%)
I	5	71.42%
II	7	100%

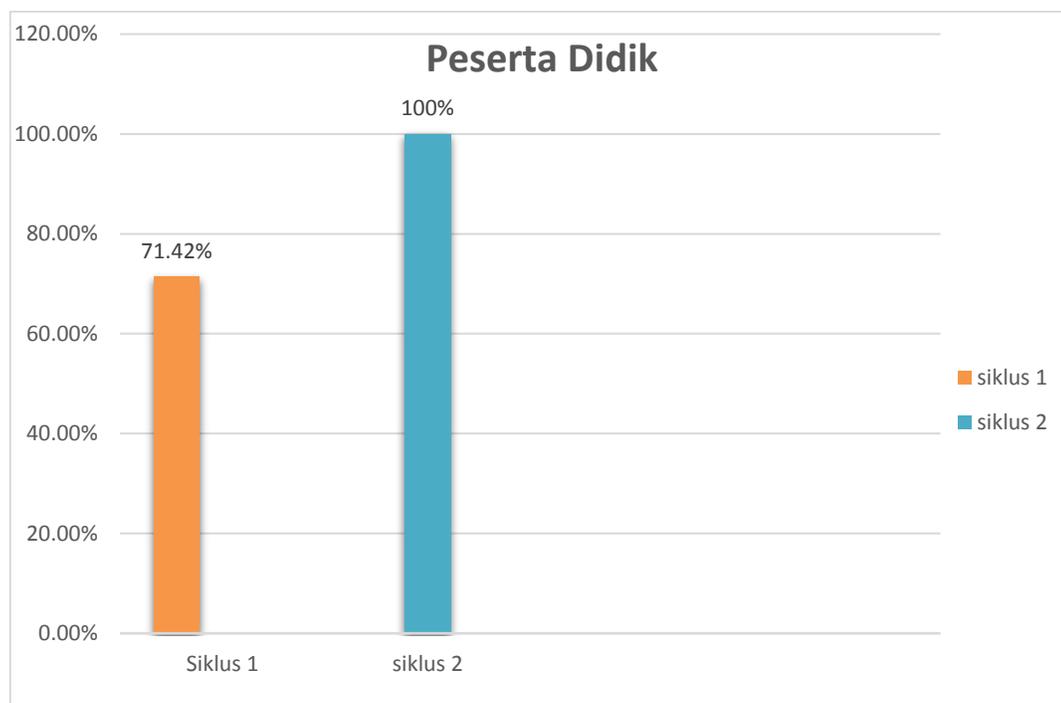
Berdasarkan data tabel tersebut ditunjukkan bahwa adanya peningkatan pada penilaian pemantauan tindakan terhadap aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dan siklus II sebesar 28.58% terhadap aktivitas guru dan

6.67% terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *course review horay*. Peningkatan prosentase aktivitas guru dan peserta didik kelas IV SDN Kelapa Gading Barat 01 Jakarta Utara dalam proses pembelajaran IPS pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *course review horay* dapat disajikan dalam grafik di bawah ini.

Peningkatan prosentase aktivitas guru dan peserta didik kelas IV SDN Kelapa Gading Barat 01 Jakarta Utara dalam proses pembelajaran IPS pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *course review horay* dapat disajikan dalam grafik di bawah ini.



**Grafik Batang 4.1 Grafik Batang Prosentase Aktivitas Guru kelas I
Siklus I dan Siklus II**



Grafik Batang 4.2 Grafik Batang Prosentase Aktivitas Peserta Didik kelas IV Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik peningkatan aktivitas peserta didik dan aktivitas guru di atas menunjukkan terjadinya peningkatan tingkat tindakan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran IPS peserta didik kelas IV melalui metode *cooperative learning* tipe *course review horay*. Pada siklus I penerapan metode metode *cooperative learning* tipe *course review horay* belum maksimal, sedangkan pada siklus II penerapan pembelajaran metode *cooperative learning* tipe *course review horay* sudah maksimal, hal tersebut terbukti adanya peningkatan prosentase pada setiap siklusnya.

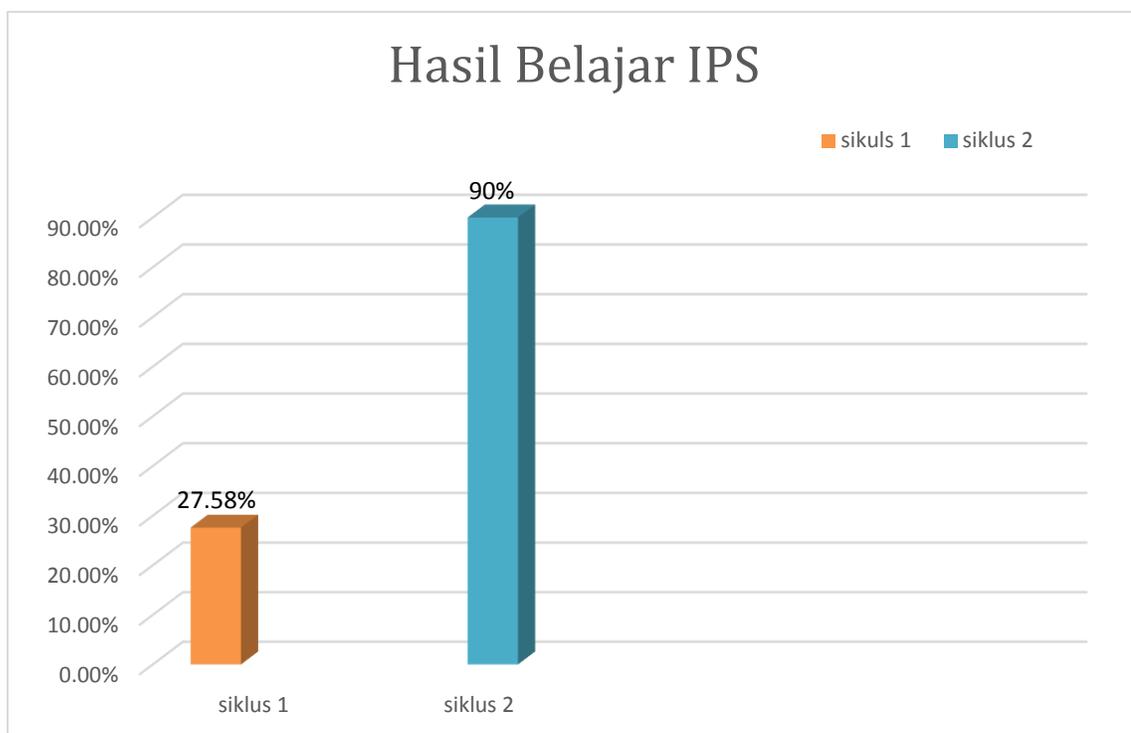
a. Data Hasil Belajar IPS

Data penelitian ini diperoleh dari penilaian hasil belajar IPS peserta didik dalam proses pembelajaran. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat kemampuan hasil belajar IPS peserta didik melalui metode *cooperative learning* tipe *course review horay* setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV

SIKLUS	PROSENTASE HASIL BELAJAR (%)	TARGET PENCAPAIAN
I	27.58%	90%
II	90%	

Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS siklus I dan siklus II:



Grafik 4.3 Grafik Batang Hasil Belajar IPS Peserta Didik kelas IV Siklus I dan Siklus II

Dari gambar grafik di atas data hasil belajar IPS peserta didik pada siklus I 27.58% didapat dari hasil evaluasi peserta didik yang mendapat nilai KKM ≥ 70 adalah 8 dari 30 peserta didik secara keseluruhan. Sedangkan pada siklus II hasil belajar IPS peserta didik 90% didapat dari hasil evaluasi peserta didik yang mendapat nilai KKM ≥ 70 adalah 27 dari 30 peserta didik secara keseluruhan.

b. Penyimpulan Data Hasil Penelitian

1) Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data pada tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan tindakan, hasil evaluasi peserta didik hanya 27.58% atau sebanyak 8 peserta didik. Hasil tersebut masih jauh dari kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 90%, kondisi demikian disebabkan kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti baru menggunakan metode *cooperative learning* tipe *course review horay* dalam pembelajaran sehingga peserta didik merasa asing dengan pembelajaran metode *cooperative learning* tipe *course review horay*. Keadaan ini mendorong peneliti melanjutkan tindakan siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan membuat persiapan baru dengan masukan dari siklus I.

2) Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari 27.58% pada siklus I menjadi 90% atau sebanyak 27 peserta didik. Dengan demikian setiap siklus ini terjadi peningkatan. Peningkatan juga terjadi pada nilai pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Pada siklus I aktivitas guru dari 93.33% menjadi 100% pada siklus II terjadi peningkatan 6.67% . Aktivitas peserta didik pada siklus I dari 71.42% menjadi 100% pada siklus II terjadi peningkatan 28.58%, peningkatan kualitas pembelajaran pada siklus II terlihat dari adanya partisipasi aktif seluruh peserta didik.

C. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil analisis dilakukan oleh peneliti yang berperan sekaligus guru setelah melakukan analisis data. Berdasarkan temuan serta data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II telah menunjukkan adanya hasil yang diharapkan. Dari pembelajaran metode *cooperative learning* tipe *course review horay* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS tentang lingkungan setempat. Pada tindakan siklus II dengan nilai hasil belajar peserta didik 70 dianggap telah mencapai hasil sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditargetkan oleh sekolah yaitu 70. Dengan demikian tindakan perbaikan dianggap telah cukup, oleh karena itu tidak perlu dilakukan pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data hasil evaluasi siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS tentang teknologi komunikasi dan transportasi dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *course review horay*.

Berdasarkan interpretasi hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS tentang teknologi komunikasi dan transportasi dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *course review horay* mengalami peningkatan hasil belajar IPS.

D. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, dapat ditemukan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran IPS materi tentang teknologi komunikasi dan transportasi menggunakan metode *cooperative learning tipe course review horay*. Prosentase data pemantauan aktivitas guru pada siklus I sebesar 93.33% menjadi 100% pada siklus II, pada siklus II terjadi peningkatan 6.67%. Data pemantauan tindakan aktivitas peserta didik pada siklus I 71.42% menjadi 100% pada siklus II terjadi peningkatan 28.58%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode *cooperative learning tipe course review horay* dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran terhadap aktivitas guru dan peserta didik.

Dengan meningkatnya hasil data pemantauan aktivitas guru dan peserta didik pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe course review horay*, maka hasil belajar IPS peserta didik kelas IV juga meningkat. Peningkatan tersebut terlihat dari prosentase hasil belajar IPS peserta didik yang mendapatkan nilai KKM ≥ 70 pada siklus I adalah 27.58 % dan pada siklus II peserta didik yang mendapatkan nilai KKM ≥ 70 mengalami peningkatan sebesar 90%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN Kelapa Gading Barat 01 Jakarta Utara yaitu dengan menggunakan metode *cooperative learning tipe course review horay*. Karena metode *cooperative learning tipe course review*

horay dapat memberikan pendapat, bekerjasama yang baik antar anggota kelompoknya, dan mengenal bentuk, fungsi dan kegunaan melalui gambar.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peneliti masih terbatas, sehingga dapat berpengaruh pada proses penilaian dalam proses pembelajaran maupun dalam penyusunan laporannya. Instrumen yang digunakan masih bersifat umum sehingga kejadian-kejadian yang khusus tidak dapat teranalisis seutuhnya. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas IV A SDN Kelapa Gading Barat 01 Jakarta Utara, sehingga hasil dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dan hanya bisa memberikan masukan-masukan ke sekolah lain agar menerapkan metode pembelajaran dengan baik.